Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Dasar Bahasa Mandarin Peserta Didik Kelas XI SMA Khadijah Surabaya 2023/2024

Dzulfikriyah Alimafah[1]
Universitas Negeri Surabaya
dzulfikriyahalimafah.20021@mhs.unesa.ac.id

Miftachul Amri[2]
Universitas Negeri Surabaya
miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode *True Experimental* dengan desain *Pretest-posttest control group design*. Data diperoleh melalui observasi, nilai *pretest-posttest* dan angket. Dalam penelitian ini data hasil observasi dan angket dihitung menggunakan rumus persentase yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan skala *likert*, sedangkan nilai pretest-posttest dihitung menggunakan (SPSS) *Statistical Product and Service Solution* dengan rancangan uji tes dua sampel berpasangan (t-*paired*), kemudian untuk mrngklasifikasikan tingkat efek menggunakan rumus *eta squared*. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk pembelajaran bahasa Mandarin dalam kemampuan menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap penyusunan kalimat dasar bahasa Mandarin. 2) Mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap penyusunan kalimat dasar bahasa Mandarin. 3) Mendeskripsikan respon peserta didik kelas XI SMA Khadijah Surabaya terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persentase aktivitas pendidik berdasarkan kualifikasi persentase *skala likert* berada pada kategori sangat kuat yaitu 81%-100%. 2) Penerapan model TAI secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin Hasil nilai rata-rata soal *pretest-posttest* kelas eksperimen adalah 62,74 dan 89,67. Nilai *pretest* dan *posttest* juga dianalisis menggunakan SPSS dengan rumus *paired sample test* yaitu (sig-2 tailed) = 0,00 (kurang dari 0,05). 3) Respon peserta didik terhadap model pembelajaran ini sangat positif, menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran dengan persentasi rata-rata hasil sebesar 90,45%. Hasil ini didapat karena peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan sangat antusias dan mampu saling membantu dalan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Model Pembelajaran kooperatif, *Team Assisted Individualization*, Kalimat keterangan bahasa Mandarin, SMA Khadijah Surabaya

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

摘要

本研究采用真正的实验方法，设计为前测-后测对照组设计。数据通过观察、前测后测成绩和问卷获得。在本研究中，观察和问卷的数据使用百分比公式进行计算，然后根据*Likert*量表进行分类。前测后测成绩使用统计产品与服务解决方案（SPSS）软件并采用配对样本t检验设计进行计算。为了分类效应大小，采用了*eta squared*。在这项研究中，研究者选择使用*Team Assisted Individualization* (TAI)合作学习模型来教授中文，以提高学生用中文构建基体句子的能力。TAI模型是一种合作学习方法，它涉及小组中的异质成员，他们在学习过程中相互帮助。这项研究旨在：1） 描述运用团队辅助个别化TAI合作学习模式进行基体中文句子构建的过程。2） 描述运用团队辅助个别化TAI 合作学习模式对简基体文句子构建的影响。3）描述Surabaya Khadijah 高中十一年级学生对运用团队辅助个别化TAI合作学习模式构建基体中文句子的反应。根据观察、前后测评分和问卷调查获得的数据显示：1）教师在第一次会议中的活动百分比为91.17%，第二次为92.00%。学生在第一次会议中的活动百分比为92.28%，第二次为95.00%。根据*Likert*量表，活动百分比的分类为非常强，即81%-100%。2）TAI模型的应用显著提高了学生用简单的汉语句子组织的能力。实验班的前后测评平均分为62.74和89.67。使用SPSS分析前后测评的分数，采用配对样本t检验公式，即（双尾显著性）=0.00（小于0.05）。3）学生对这种学习模型的响应非常积极，显示出在学习中动机和参与度的提高，平均百分比为90.45%。这些结果是由于学生们以极大的热情参与学习过程，并且能够在学习过程中相互帮助以达到学习目标。

关键词: 应用团队辅助个别化（TAI），合作学习模式提升，Surabaya Khadijah 高中

Abstract

The research utilized a True Experimental method with a Pretest-posttest control group design. Data were obtained through observation, pretest-posttest scores and questionnairesIn this study, the data from observations and questionnaires were analyzed using the percentage formula and subsequently classified based on the Likert scale. The pretest-posttest values were calculated using the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software with a paired sample t-test design. To classify the effect size, the eta squared formula was used. In this study, the researcher opted to employ the Team Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model for teaching Mandarin, specifically focusing on the ability to compose basic Mandarin sentences. This research aims to 1) Describe the process of applying the Team Assisted Individualization (TAI) type cooperative learning model to the preparation of basic sentences in Mandarin. 2) Describe the influence of applying the TAI cooperative learning model on the preparation of basic Mandarin sentences. 3) Describe the response of eleventh-grade students at Khadijah High School Surabaya to the application of the TAI cooperative learning model to arrange basic Mandarin sentences. The results of the analysis of the research data showed that: 1) Educator activity percentages based on Likert scale qualifications, the percentages fell within the very strong category (81%-100%). 2) The application of the TAI model significantly enhanced students' ability to compose simple Mandarin sentences, as evidenced by average pretest-posttest scores in the experimental class of 62.74 and 89.67, respectively. Pretest and posttest values were also analyzed using SPSS with a paired sample test yielding a significance (sig-2 tailed) of 0.00 (less than 0.05). 3) Students responded very positively to this instructional model,

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

showing increased motivation and participation in learning, with an average result percentage of 90.45%. These results were obtained because the students participated in the learning process with great enthusiasm and were able to assist each other in the learning process to achieve the learning objectives.

Keywords: cooperative learning model, team assisted individualization, basic mandarin sentences, khadijah high school surabaya

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran terdiri dari serangkaian elemen yang saling terkait. Hal ini mencakup tujuan, bahan ajar, teknik pembelajaran, dan evaluasi. Seorang pendidik harus mempertimbangkan keempat elemen pembelajaran tersebut untuk menentukan cara mengajar, strategi, dan model pendekatan yang akan diterapkan. (Octavia, 2020: 6). Elemen dalam sistem pendidikan memiliki keterkaitan yang saling memengaruhi satu sama lain, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk keberhasilan proses belajar mengajar diperlukan keterlibatan peserta didik terlebih dalam pembelajaran bahasa. Sejalan dengan pendapat dari Nurlaila (2020: 557) bahwa pembelajaran bahasa merupakan kegiatan yang membutuhkan kontribusi dari berbagai elemen yaitu pendidik, peserta didik, metode, materi, alat teknologi dan lain sebagainya.

Mempelajari bahasa asing saat ini menjadi hal yang sangat penting bagi generasi muda Indonesia untuk bersaing secara global. Generasi muda harus menguasai bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin. seperti yang sudah diketahui bahwa Tiongkok memiliki pengaruh besar dalam sektor ekonomi di dunia. Seperti yang diutarakan oleh Wijaya (2020: 58), semakin berkembangnya sektor industri dan perdagangan Tiongkok telah mendorong banyak negara untuk memperkuat hubungan komunikasi antar negara. Hal ini menegaskan bahwa kebutuhan tenaga kerja yang mampu berbahasa Mandarin sangat dibutuhkan.

Setelah disahkannya Kepres Nomor 6 Tahun 2000 tentang pencabutan Instruksi presiden nomor 14 tahun 1967 tentang Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat Tiongkok, mata pelajaran bahasa Mandarin di Indonesia mulai dimasukkan ke dalam kurikulum pada sekolah menengah. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Cleveresty & Afrina, (2022: 2) bahwa bahasa Mandarin kini telah mendominasi pada sektor teknologi, pendidikan, politik, perdagangan, bahkan di sebagian besar benua Asia. Dengan demikian pengaruh dari dominasi ekonomi Tiongkok dan keragaman budaya menjadikan alasan bahasa Mandarin banyak dipelajari di berbagai negara terutama Indonesia.

Pembelajaran bahasa Mandarin di dalamnya terdapat kompetensi yang terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang lebih berfokus pada keterampilan berbahasa (Aini et al, 2022: 302). Aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai menurut Tarigan (1982: 1) yaitu, keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dalam bahasa Mandarin dikenal dengan 听 (*tīng*) 说 (*shuō*) 读 (*dú*) 写 (*xiě*).

Penguasaan menyusun kalimat sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Karena dengan menguasai struktur kalimat yang benar akan mempermudah lawan bicara dalam memahami maksud yang disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh Millaty (2015: 2), kemampuan dalam menyusun kalimat sangat diperlukan dalam mempelajari bahasa, karena dapat membantu memperlancar komunikasi antar sesama yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki. Kemampuan berkomunikasi yang mendasar meliputi kemampuan mengungkapkan makna dan pesan yang berupa kalimat kemudian dapat menafsirkan, menilai dan mengekspresikan diri dengan bahasa. Penyusunan kalimat bahasa Mandarin masih dianggap sulit bagi pembelajar pemula karena mempelajari bahasa Mandarin merupakan hal yang baru bagi peserta didik, sehingga kemampuan

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

peserta didik dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin belum terbentuk.

Permasalahan ini muncul pada pembelajar bahasa Mandarin pemula khususnya peserta didik kelas XI SMA Khadijah Surabaya, karena dalam kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Mandarin baru diajarkan saat memasuki tahun kedua yaitu kelas XI. Berdasarkan wawancara pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2023 dari hasil wawancara peserta didik kelas XI.5 dan XI.6, penyusunan kalimat bahasa Mandarin masih dianggap susah sebab kurangnya latihan yang terus menerus dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin khusunya kalimat dasar.

Hasil dari wawancara dengan pendidik mata pelajaran bahasa Mandarin di SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 4 Maret 2023, permasalahan pertama yang ditemui yaitu tidak semua peserta didik aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung malu bertanya kepada pendidik apabila kurang memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan peran teman sejawat dan perlu adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif, terlebih dalam pembelajaran bahasa Mandarin, contohnya melalui diskusi kelompok untuk menjadi alternatif pembantu peran pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk bekerja sama meski pada dasarnya peserta didik belum memiliki keterampilan, menjadi tugas bagi pendidik agar dapat mendorong dan memantau proses pembelajaran. Didukung dengan pendapat Pratiwi et al (2023: 409) peserta didik harus mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan untuk bekal kehidupan setelah belajar di sekolah.

Permasalahan kedua, dalam penyusunan kalimat bahasa Mandarin peserta didik kelas XI SMA Khadijah masih mengandalkan *google translate*, dimana seringkali kata yang terbentuk tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku sesuai dengan gramatika bahasa Mandarin. Maka pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin di SMA Khadijah perlu tinjauan lebih dan latihan secara terus menerus. Sejalan dengan pendapat Khasanah dan Subandi (2020: 2), untuk memahami dan mahir dalam membuat kalimat dalam bahasa Mandarin, diperlukan bagi peserta didik untuk melakukan latihan dan praktik secara berulang. Permasalahan berikutnya yaitu peserta didik kelas XI SMA Khadijah memasuki kelas dengan pengetahuan, motivasi belajar, dan kemampuan yang sangat variatif, sehingga kemampuan peserta didik tidak bisa disamaratakan. Maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menjawab permasalahan tersebut. Menurut Widayati & Muaddab (2018: 3), model pembelajaran bagi pendidik sangat diperlukan, karena keberhasilan belajar peserta didik sangat bergantung pada penggunaan model pembelajaran tersebut tepat atau tidak untuk diterapkan.

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), yaitu sebuah jenis model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan Slavin (2005) pada bukunya yang berjudul "*Cooperative Learning:* Teori, Riset dan Praktik" yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Tipe pembelajaran kooperatif TAI melibatkan pengelompokan kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap anggota memiliki cara berpikir dan latar belakang yang berbeda. Tujuannya adalah untuk saling membantu satu sama lain, terutama peserta didik yang membutuhkan bantuan. (Slavin 2005: 189). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat diterapkan untuk melatih kerja sama dan sikap saling membantu antar peserta didik.

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

Dalam proses pembelajaran tidak semua peserta didik dapat menangkap maksud yang disampaikan oleh pendidik, kurangnya keaktifan peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan kepada pendidik apabila kurang dapat memahami materi yang disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh 夏文熠 xiàwényì (2024: 215) 合作学习模式可以提高学生的学习效果，提高学生的综合素质，有利于学生未来的发展。Yang berarti, model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan efek belajar siswa, meningkatkan kualitas komprehensif siswa, dan bermanfaat bagi perkembangan siswa di masa depan. Sehingga untuk pembelajaran bahasa asing khusunya bahasa Mandarin, perlu model pembelajaran yang inovatif dan dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang ada. TAI pada umumnya diterapkan untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran Matematika, namun peneliti juga ingin menerapkan dan menganalisis apakah TAI juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Mandarin.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik terkait penyusunan kalimat dasar bahasa Mandarin dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada peserta didik kelas XI SMA Khadijah Surabaya Tahun pelajaran 2023/2024. Alasan peneliti memilih kalimat dasar bahasa Mandarin karena peserta didik SMA Khadijah merupakan pembelajar pemula, sehingga perlu dimulai dari mempelajari cara menyusun kalimat dasar yang dalam struktur kalimat bahasa mandarin tidak jauh berbeda dari struktur kalimat bahasa Indonesia. Kata dasar yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini difokuskan pada kalimat yang menunjukkan waktu. Penyusunan kata dasar bahasa Mandarin pada pola kalimat yang menyatakan waktu pada materi hari, tanggal, bulan, tahun memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Mandarin, penulisan dimulai dari unit yang paling besar hingga kecil yaitu, tahun, dilanjutkan bulan, tanggal, dan hari (Priliandani, 2024: 127). Sedangkan dalam bahasa Indonesia penyebutan dimulai dari unit terkecil hingga terbesar yaitu hari, tanggal, bulan, hingga tahun. Kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa setelah mempelajari aksara, nada, dan kosakata.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap penyusunan kalimat dasar bahasa Mandarin. 2) Mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap penyusunan kalimat dasar bahasa Mandarin. 3) Mendeskripsikan respon peserta didik kelas XI SMA Khadijah Surabaya terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan peneltian eksperimen yang menggunakan model *True Experimental* dengan *Pretest-Postest control group design.* Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu (Arifin, 2020: 3). Arikunto (2010: 86) juga berpendapat bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang terdapat kelompok kontrol dan kelompok lain sebagai pembanding untuk diamati yang bertujuan untuk mengetahui akibat yang diperoleh dari perlakuan. Dalam model desain penelitian ini, selain terdapat kelompok eksperimen,

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

juga terdapat kelompok kontrol yang memiliki karakteristik variabel-variabel yang sama dengan kelompok eksperimen. Yang menjadi pembeda yaitu pada kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan penerapan model pembelajaran TAI dan kelas kontrol diberikan perlakuan seperti yang dilakukan oleh pendidik sehari-hari dengan ceramah dan dril. Kemudian hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan. Hasil yang diperoleh dari nilai *pretest-posttest* yang berupa angka akan dihitung dengan rumus statistik kemudian akan dianalisis dan disajikan dengan metode deskriptif kuantitatif.

Sumber data pada penelitian ini yaitu hasil lembar observasi pendidik dan peserta didik, lembar *pretest posttest*, dan lembar angket peserta didik untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data untuk lembar observasi dan lembar angket akan dihitung dan dikategorikan menggunakan rumus persentase dan skala *likert* sebagai berikut:

$$\boldsymbol{persentase} = \frac{\textbf{nilai total}}{\textbf{nilai maksimal}} \textbf{ x 100\%}$$

Hasil persentase dapat disimpilkan dan dijelaskan dengan menggunakan skala *likert* dengan klasifikasi persentase sebagai berikut:

Kriteria Skala Likert
Tabel 3.1

Persentase (%)	Kriteria
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Hasil dari kesimpulan dapat diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan pertanyaan. Menurut Ridwan (2003: 41) klasifikasi responden yang berupa presentase dapat berpacu pada tabel 3.1. Peneliti menggunakan skala *likert* sebagai alat pengukur untuk menarik kesimpulan dari data yang dianalisis dalam penelitian ini.

Pada proses penghitungan data nilai *pretest posttest* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS atau *Statistical Product and Service Solution* dengan rancangan uji tes dua sampel berpasangan (t-*paired*). SPSS yaitu paket program aplikasi computer untuk menganalisis data yang digunakan untuk menganalisis serta menampilkan angka-angka hasil perhitungan statistik, grafik, dan tabel (Sugiyono 2005: 1). Selanjutnya tujuan uji tes dua sampel (t-*paired*) adalah menguji dua sampel yang berpasangan bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata antara dua kondisi yang berpasangan, misalnya sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Metode ini digunakan untuk menilai apakah perlakuan yang diberikan berdampak secara signifikan terhadap variabel yang diamati (Santoso 2012: 159).

Berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel maka pengambilan keputusan didasarkan pada:

a. Jika statistik Hitung (angka t output) > Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat rata-rata nilai yang siginifikan.
b. Jika statistik Hitung (angka t output) < Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat rata-rata nilai yang siginifikan.

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

Sesuai kriteria tersebut selanjutnya adalah mencari t tabel dan t hitung dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Tingkat signifikansi adalah 5% dan memilih tingkat kepercayaan 95%
b. Df atau derajat kebebasan adalah n (jumlah data) – 1 atau 15 – 1 = 14
c. Uji dilakukan dua sisi untuk mengetahui rata-rata

Untuk mengetahui tingkat klasifikasi akan menggunakan rumus *Eta squared* sebagai berikut:

$$Eta\ squared = \frac{t2}{t2+(n-1)}$$

Kemudian nilai t diklasifikasikan menggunakan kategori besaran efek sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kriteria Reabilitas Soal

Cohen's d	Besaran efek
0,2	*Small* (Kecil)
0,5	*Moderate* (Sedang)
0,8	*Large* (Besar)

Memaparkan (1) jenis pendekatan dan metode yang digunakan, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) instrument penelitian (jika ada) (5) validasi data (jika ada), (5) analisis data. (Saukah dkk., 2007:44)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Peneliti melakukan penelitian di SMA Khadijah Surabaya sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdapat 3 jam pelajaran dengan total durasi 135 menit. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk kemampuan menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin peserta didik kelas XI SMA Khadijah Surabaya.

3.1.1 Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Kemampuan Menyusun Kalimat dasar bahasa Mandarin Peserta Didik Kelas XI SMA Khadijah Surabaya

Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang pertama yaitu tentang proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk kemampuan menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin dengan menggunakan teknik observasi. Data hasil observasi tersebut berupa lembar aktivitas pendidik dan peserta didik yang dinilai oleh pengamat yaitu pendidik mata pelajaran bahasa Mandarin SMA Khadijah Surabaya.

a. Kelas eksperimen

Hasil data observasi aktivitas pendidik kelas eksperimen menunjukkan hasil sebagai berikut:

Persentase pertemuan pertama

$$\frac{(4x11)+(3x6)+(2x0)+(1x0)}{(17x4)}\ x100\% = 91{,}17\%$$

Persentase pertemuan kedua

$$\frac{(4x20)+(3x5)+(2x0)+(1x0)}{(25x4)}\ x100\% = 92{,}00\%$$

Berdasarkan kualifikasi persentase skala *likert*, hasil persentase pada pertemuan pertama dan kedua pada kelas

中文学报 JURNAL BAHASA MANDARIN PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

eksperimen mencapai 91,17% dan 92,00% sehingga berada pada klasifikasi 81-100% dengan hasil klasifikasi sangat kuat.

Hasil data observasi aktivitas peserta didik kelas eksperimen menunjukkan hasil sebagai berikut:

Persentase pertemuan pertama

$$\frac{(4x5)+(3x2)+(2x0)+(1x0)}{(7x4)}\ x100\% = 92{,}28\%$$

Persentase pertemuan kedua

$$\frac{(4x8)+(3x2)+(2x0)+(1x0)}{(10x4)}\ x100\% = 95{,}00\%$$

Berdasarkan kualifikasi persentase *skala likert*, hasil persentase pada pertemuan pertama dan kedua kelas eksperimen berada pada kategori sangat kuat yaitu 81%-100%.

b. Kelas kontrol

Hasil data observasi aktivitas pendidik kelas kontrol menunjukkan hasil sebagai berikut:

Persentase pertemuan pertama

$$\frac{(4x11)+(3x6)+(2x0)+(1x0)}{(17x4)}\ x100\% = 91{,}17\%$$

Persentase pertemuan kedua

$$\frac{(4x11)+(3x8)+(2x0)+(1x0)}{(19x4)}\ x100\% = 89{,}47\%$$

Berdasarkan kualifikasi persentase *skala likert*, hasil persentase pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori sangat kuat yaitu 81%-100%.

Hasil data observasi peserta didik kelas kontrol menunjukkan hasil sebagai berikut:

Persentase pertemuan pertama

$$\frac{(4x11)+(3x6)+(2x0)+(1x0)}{(17x4)}\ x100\% = 91{,}17\%$$

Persentase pertemuan kedua

$$\frac{(4x11)+(3x8)+(2x0)+(1x0)}{(19x4)}\ x100\% = 89{,}47\%$$

Berdasarkan kualifikasi persentase *skala likert*, hasil persentase pada pertemuan pertama dan kedua pada kelas kontrol berada pada kategori sangat kuat yaitu 81%-100%.

3.1.2 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Kemampuan Menyusun Kalimat dasar bahasa Mandarin Peserta Didik Kelas XI SMA Khadijah Surabaya

Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang kedua, untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest*. Data hasil *pretest posttest* tersebut berupa lembar soal yang dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur perbandingan hasil nilai sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen yaitu kelas XI.5 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas XI.6 menggunakan model pembelajaran konvensional.

a. Kelas eksperimen

Tabel 3.1

Data Hasil *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

No.	Nama	*Pretest*	*Posttest*
1.	ARM	45	85
2.	APP	55	85
3.	AKN	75	90
4.	AFNU	65	90
5.	ALAZ	40	85
6.	BAR	50	85
7.	BAS	60	90
8.	DAM	45	85
9.	ENA	60	90
10.	FA	80	95
11.	FB	65	95
12.	FA	50	90
13.	HAK	55	85
14.	KRD	60	90
15.	NRF	60	90
16.	NIA	65	90
17.	PZA	80	95
18.	RDO	55	85
19.	RNI	60	90
20.	RTR	80	90
21.	RH	85	90
22.	RSF	55	85
23.	RDP	60	90
24.	RAL	60	90
25	SNE	65	95
26.	SAS	75	90
27.	SSA	70	95
28.	TP	85	95
29.	PUCAZ	70	95
30.	ZNR	55	85
31.	ZLR	60	90

Dari data tersebut kemudian dihitung menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) sebagai berikut:

Gambar 3.1
Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen
Paired Samples Statistics

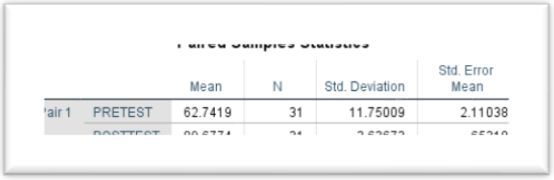

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	62.7419	31	11.75009	2.11038

Perhitungan menggunakan SPSS diperoleh data tersebut menunjukkan nilai peserta didik SMA Khadijah Surabaya yang berjumlah 31 peserta didik kelas eksperimen menunjukkan rata-rata (*mean*) nilai *pretest* sebesar 62,7419 dan nilai *posttest* sebesar 89,6774.

Gambar 3.2
Paired Sample Test

Hasil *t-test* dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata kelas eksperimen dari nilai pretest dan posttest. Dari hasil uji *t-test* berpasangan diatas, t = -15,856 dan *p-value* (sig. (2-tailed) = 0,00 (kurang dari 0,05), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor *pretest* dan *posttest*, dimana rata-rata *posttest* secara signifikan lebih tinggi dari pada *pretest* (-26,93548). Pengukuran efek di kelas ini adalah:

$$Eta\ squared = \frac{t^2}{t^2 + (N-1)}$$

$$Eta\ squared = \frac{15{,}856^2}{15{,}856^2 + (31-1)}$$

$$Eta\ squared = \frac{15{,}856^2}{15{,}856^2 + 30}$$

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

$$Eta\ squared = \frac{251{,}412{,}736}{281{,}412{,}736}$$
$$Eta\ squared = 0{,}89339502$$

Rumus *Eta squared* berfungsi untuk menentukan nilai t yang terdapat pada hasil *paired samples test*, karena rumus ini berfungsi untuk mengetahui hasil tingkatan ukuran efek pada nilai t. Jika dilihat dari tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut masuk dalam karegori *large* (besar), yaitu nilai t 0,893 >0,8 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Kelas kontrol

Tabel 3.2
Data Hasil *Pretest Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama	*Pretest*	*Posttest*
1.	ARR	60	65
2.	ARJ	50	55
3.	BJAT	50	55
4.	CR	45	50
5.	DMT	40	45
6.	FWL	45	45
7.	KA	50	60
8.	KNP	45	50
9.	KAN	55	55
10.	KWT	45	45
11.	KR	70	75
12.	LIR	55	60
13.	MFH	55	55
14.	MGR	60	60
15.	MDAF	60	65
16.	NAP	60	60
17.	NN	60	60
18.	NAE	50	60
19.	NADA	65	65
20.	RMM	55	60
21.	RDPA	60	60
22.	SR	60	65
23.	SAP	75	80
24.	SFNA	55	60
25	SR	50	50
26.	SRN	60	65
27.	SR	50	60
28.	AS	65	65

Gambar 3.3
Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol
Paired Samples Statistics

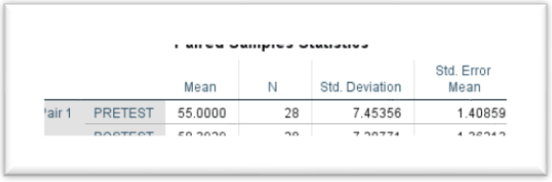

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	55.0000	28	7.45356	1.40859

Perhitungan menggunakan SPSS diperoleh data tersebut menunjukkan nilai peserta didik SMA Khadijah Surabaya yang berjumlah 28 peserta didik kelas kontrol menunjukkan rata-rata (*mean*) nilai *pretest* sebesar 55,0000 dan nilai *posttest* sebesar 58,3929.

Gambar 4.4
Paired Samples Test

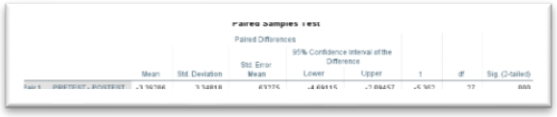

Hasil *t-test* dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata kelas kontrol dari nilai *pretest* dan *posttest*. Dari hasil uji

中文学报 JURNAL BAHASA MANDARIN PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

t-test berpasangan diatas, t = -5,362 dan *p-value* (sig. (2-tailed) = 0,00 (kurang dari 0,05), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor pretest dan *posttest*, dimana rata-rata *posttest* secara signifikan lebih tinggi dari pada *pretest* (-3,39286). Pengukuran efek di kelas ini adalah

$$Eta\ squared = \frac{t^2}{t^2 + (N-1)}$$

$$Eta\ squared = \frac{5{,}362^2}{5{,}362^2 + (28-1)}$$

$$Eta\ squared = \frac{5{,}362^2}{5{,}362^2 + 27}$$

$$Eta\ squared = \frac{28{,}751{,}044}{55{,}751{,}044}$$

$$Eta\ squared = 0{,}51570414$$

Jika dilihat dari tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut masuk dalam karegori *moderate* (sedang), yaitu nilai t 0,513 > 0,5 < 0,8.

3.1.3 Respon Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Penyusunan Kalimat dasar bahasa Mandarin

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga. Lembar angket berfungsi mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk kemampuan menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin pada kelas eksperimen yaitu kelas XI.5 SMA Khadijah Surabaya. Lembar angket berisi 10 butir pertanyaan dan mendapatkan hasil sebagai berikut

Pertanyaan butir pertama " Saya senang dengan pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization".* Respon peserta didik kelas eksperimen yang berjumlah 31 terhadap pertanyaan tersebut, sebanyak 16 peserta didik dengan persentase sebesar 51,6% menjawab sangat setuju, dan 15 peserta didik dengan persentase sebesar 48,4% menjawab setuju.

Pertanyaan butir kedua " Saya dapat memahami pelajaran untuk menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin dengan lebih mudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization".* Respon peserta didik kelas eksperimen terhadap pertanyaan tersebut menunjukkan persentase sebesar 64,5% yaitu sebanyak 20 peserta didik menjawab sangat setuju, dan 11 peserta didik dengan persentase sebesar 35,5% menjawab setuju.

Pertanyaan butir ketiga " Menurut saya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran menjadi lebih interaktif*".* Respon peserta didik kelas eksperimen terhadap pertanyaan tersebut menunjukkan persentase sebesar 48,4% yaitu sebanyak 15 peserta didik menjawab sangat setuju, 13 peserta didik dengan persentase sebesar 42,00% menjawab setuju, dan 3 peserta didik memilih tidak setuju dengan persentase sebesar 9,6%.

Pertanyaan butir keempat " Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat memotivasi saya dalam pembelajaran menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin*".* Respon peserta didik kelas eksperimen terhadap pertanyaan tersebut menunjukkan persentase sebesar 58,1% yaitu sebanyak 18 peserta didik menjawab sangat setuju, 12 peserta didik dengan persentase sebesar 38,7% menjawab setuju, dan 1 peserta didik memilih tidak setuju dengan persentase sebesar 3,2%.

Pertanyaan butir kelima " Dengan bertanya kepada teman yang lebih faham mempermudah saya dalam menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin*".* Respon peserta didik kelas eksperimen terhadap pertanyaan tersebut menunjukkan

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

persentase sebesar 80,6% yaitu sebanyak 25 peserta didik menjawab sangat setuju, dan 6 peserta didik dengan persentase sebesar 19,4% menjawab setuju

Pertanyaan butir keenam " Menurut saya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan kerjasama serta kekompakan dalam tim*"*. Respon peserta didik kelas eksperimen terhadap pertanyaan tersebut, sebanyak 21 peserta didik dengan persentase sebesar 67,7% menjawab sangat setuju, dan 10 peserta didik dengan persentase sebesar 32,3% menjawab setuju.

Pertanyaan butir ketujuh " Menurut saya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien*"*. Respon peserta didik kelas eksperimen terhadap pertanyaan tersebut, sebanyak 21 peserta didik dengan persentase sebesar 67,7% menjawab sangat setuju, dan 10 peserta didik dengan persentase sebesar 32,3% menjawab setuju.

Pertanyaan butir kedelapan "Saya senang saling membantu sesama teman satu kelompok dalam menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin*"*. Respon peserta didik kelas eksperimen terhadap pertanyaan tersebut, sebanyak 22 peserta didik dengan persentase sebesar 71,00% menjawab sangat setuju, dan 9 peserta didik dengan persentase sebesar 29,00% menjawab setuju.

Pertanyaan butir kesembilan " Menurut saya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan konsentrasi dalam menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin*"*. Respon peserta didik kelas eksperimen terhadap pertanyaan tersebut, sebanyak 21 peserta didik dengan persentase sebesar 67,7% menjawab sangat setuju, dan 10 peserta didik dengan persentase sebesar 32,3% menjawab setuju.

Pertanyaan butir kesepuluh "Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Mandarin khususnya dalam menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin*"*. Respon peserta didik kelas eksperimen terhadap pertanyaan tersebut, sebanyak 27 peserta didik dengan persentase sebesar 87,1% menjawab sangat setuju, dan 4 peserta didik dengan persentase sebesar 12,9% menjawab setuju.

3.2 Pembahasan

Setelah peneliti melakukan analisis, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil dari analisis tersebut. Dalam hasil penelitian, pertama peneliti akan menjelaskan mengenai proses penerapan. model pembelajaran kooperatif TAI untuk kemampuan menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin peserta didik kelas XI SMA Khadijah Surabaya. Kedua, akan menjelaskan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk kemampuan menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin peserta didik kelas XI SMA Khadijah Surabaya. Yang ketiga akan menjelaskan respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran. kooperatif tipe TAI untuk kemampuan menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin peserta didik kelas XI SMA Khadijah Surabaya.

3.2.1 Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Kemampuan Menyusun Kalimat dasar bahasa Mandarin Peserta Didik Kelas XI SMA Khadijah Surabaya

Berdasarkan hasil dari analisis data observasi aktivitas pendidik kelas eksperimen yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XI.5 SMA Khadijah Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berjalan dengan sangat baik, karena pendidik telah memberikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, kemudian pendidik juga menjelaskan model

中文学报 JURNAL BAHASA MANDARIN PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

pembelajaran kooperatif tipe TAI. Selain memberikan materi, pendidik juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik antusias dan aktif untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan pendidik. Namun pada saat diskusi peserta didik kurang kondusif sebab terlalu bersemangat saat berdiskusi dengan teman satu kelompok. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil data pada tabel 4.1 pada pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 91,17% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 92,00%. Nilai dari data tersebut jika dilihat dari data *skala likert*, maka masuk dalam kategori sangat kuat yaitu berkisar 81% -100%.

3.2.2 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Kemampuan Menyusun Kalimat dasar bahasa Mandarin Peserta Didik Kelas XI SMA Khadijah Surabaya

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI hanya diterapkan pada kelas eksperimen saja yaitu kelas XI.5 SMA Khadijah Surabaya. Tahap awal yang dilakukan peneliti terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah dengan memberikan tes berupa *pretests*. Tujuan dilaksanakan *pretest* yaitu untuk mengukur kemampuan awal setiap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Mandarin tentang menyusun kalimat dasar. Selanjutnya peneliti memberikan materi pembelajaran mengenai pembelajaran menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap akhir, peneliti memberikan *posttest* kepada setiap kelas yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari masing-masing kelas yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TAI memudahkan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Mandarin untuk kemampuan menyusun kalimat dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Rata-rata nilai pretest dan posttest pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan.

Pada pelaksanaan *pretest* terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai yang cukup bagus dan berada di atas KKM yaitu 2 orang peserta didik mendapatkan nilai 85, 3 orang peserta didik mendapatkan nilai 80 dan 2 orang peserta didik mendapatkan nilai 75. Kemudian nilai terendah yaitu 40. Sehingga Rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh yaitu 62, 74. Kemudian peneliti mengelompokkan peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dan mampu untuk menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin dengan peserta didik yang mendapatkan nilai belum mencapai KKM yaitu 75. Peneliti membagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdapat 4-5 peserta didik. Peserta didik yang yang pandai akan menjadi asisten pendidik untuk membantu teman satu kelompok memahami cara menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin. Tugas pendidik adalah memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok belajar secara bergantian apabila terdapat kelompok yang merasa kesulitan dalam penyusunan kalimat dasar bahasa Mandarin. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, peserta didik kembali diberikan soal *posttest* yang terbukti penerapan model pembelajaran ini memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa Mandarin untuk kemampuan menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin di kelas XI SMA Khadijah Surabaya. Nilai tertinggi yang didapat mencapai 95 dan nilai terendah 80. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 89,67.

Hasil analisis *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil yang positif untuk

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

pembelajaran bahasa Mandarin khususnya untuk menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin di kelas XI.5 SMA Khadijah Surabaya. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan yang dimiliki oleh kelompok atau individu (Arikunto, 2010: 193). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis serta perhitungan rata-rata nilai yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Nilai tersebut dianalisis menggunakan *Paired Samples Test* untuk mengetahui signifikasi, diperoleh hasil (sig 2-tailed) = 0,00 (kurang dari 0,5) dapat dilihat pada gambar 4.2. dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*, rata-rata *posttest* secara signifikan lebih tinggi daripada nilai *pretest* yaitu (-26,93548). Kemudian untuk mengetahui ukuran efek di kelas eksperimen peneliti menggunakan rumus *Eta squared*, pada rumus tersebut akan dapat diketahui tingkatan efek di kelas yang telah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Hasil yang diperoleh yaitu (0,89339502) dari nilai tersebut menunjukkan dampak yang tinggi dimana berada diatas 0,8. Berdasarkan hasil yang didapat maka dapat dibuktikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI mempunyai pengaruh positif dalam pembelajaran menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin.

3.2.3 Respon Peserta Didik Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Kemampuan Menyusun Kalimat dasar bahasa Mandarin

Peneliti memberikan lembar angket hanya pada kelas eksperimen, dimana kelas ini merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin. Lembar angket tersebut berisi 10 pertanyaan. Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk emmperoleh informasi dari responden untuk mengetahui respon maupun output dari sebuah kegiatan yang telah dilakukan (Arikunto, 2010: 194)

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terbukti efektif dapat membantu pembelajaran bahasa Mandarin untuk kemampuan menyusun kalimat dasar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil persentase pada masing-masing butir pertanyaan yang sudah dianalisis. Butir pertama “ Saya senang dengan pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI*”*. Persentase yang dihasilkan 87,9%. Butir kedua “ Saya dapat memahami pelajaran untuk menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin dengan lebih mudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI*”*. Persentase yang didapatkan sebesar 91,1%. Pertanyaan butur ketiga “ Menurut saya penerapan model pembelajaran kooperatif TAI dalam pembelajaran menjadi lebih interaktif*”*. Persentase yang didapat sebesar 84,6%. Pertanyaan keempat keempat “ Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat memotivasi saya dalam pembelajaran menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin*”*. mendapatkan persentase sebesar 83,9%. Butir kelima “ Dengan bertanya kepada teman yang lebih faham mempermudah saya dalam menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin*”*. Sebesar 95,1%. Pertanyaan butir keenam “ Menurut saya model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

kerjasama serta kekompakan dalam tim*"*. Menunjukkan persentase sebesar 91,9%. Pertanyaan ketujuh " Menurut saya model pembelajaran kooperatif tipe TAI membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien*"*. Persentase yang dihasilkan 88,7%. Butir kedelapan "Saya senang saling membantu sesama teman satu kelompok dalam menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin*"*. mendapatkan hasil persentase sebesar 92,7%. Pertanyaan butir kesembilan " Menurut saya model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan konsentrasi dalam menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin*"*. Persentase sebesar 91,9%. Dan pertanyaan butir kesepuluh kesepuluh "Model pembelajaran kooperatif tipe TAI cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Mandarin khususnya dalam menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin*"*. Menunjukkan hasil yang yang sangat tinggi yaitu 96,7%.

Berdasarkan hasil dari seluruh pembahasan yaitu observasi, *pretest* dan *posttest*, serta angket, dapat memberikan hasil gambaran keseluruhan rangkaian proses penelitian yang dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Model pembelajaran ini memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin, sehingga cocok untuk diterapkan untuk pembelajaran bahasa Mandarin. Respon yang diberikan oleh peserta didik juga menunjukkan hasil yang positif sehingga membuat peserta didik lebih termotivasi dan tidak bosan dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin karena adanya variasi penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik untuk mencapai sasaran-sasaran intruksional yang berbeda-beda, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk menerapkan model pembelajaran ke dalam kurikulum untuk mencapai level kemampuan mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran (Huda, 2013: 72).

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap kemampuan menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin peserta didik kelas XI SMA Khadijah Surabaya yang telah disajikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Hasil observasi terkait proses pembelajaran bahasa Mandarin di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik yang telah diberikan oleh pengamat yaitu pendidik mata pelajaran bahasa Mandarin SMA Khadijah Surabaya. Persentase aktivitas pendidik yang didapat pada pertemuan pertama sebesar 91,17% dan pertemuan kedua sebesar 92,00%. Kemudian persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama sebesar 92,28% dan pertemuan kedua sebesar 95,00%. Berdasarkan kualifikasi persentase *skala likert* berada pada kategori sangat kuat yaitu 81%-100%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan sangat antusias dan mampu saling membantu dalan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2) Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan hasil peningkatan yang signifikan. Hasil tersebut ditunjukkan dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Hasil nilai rata-

中文学报 JURNAL BAHASA MANDARIN PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

rata soal *pretest* kelas eksperimen adalah 62,74 kemudian mengalami peningkatan pada *posttest* yaitu mencapai 89,67. Nilai *pretest* dan *posttest* juga dianalisis menggunakan SPSS dengan rumus *paired sample test* untuk mengetahui signifikasi, hasil yang didapat yaitu (sig-2 tailed) = 0,00 (kurang dari 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata *posttest* lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* yaitu -26,93548. Kemudian akan dihitung menggunakan rumus *eta squared* untuk menentukan hasil berdampak *small*, *moderate*, atau *large*. Hasil perhitungan tersebut membuktikan terdapat dampak pada kelas yang diberikan perlakuan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI menunjukan dampak *large* yang diartikan besar dimana terdapat pada angka 0,89 berada diatas 0,8. Sedangkan pada kelas kontrol berdampak *moderate* yaitu sedang hanya pada angka 0,51 berada diatas 0,5 dan dibawah 0,8. Maka dapat di buktikan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk kemampuan menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin.

3) Menurut hasil angket respon peserta didik dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI sangat membantu peserta didik untuk menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin. hal ini dapat dilihat pada hasil persentase angket yaitu 87,9%, 91,1%, 84,6%, 83,9%, 95,1%, 91,9%, 88,7% 92,7% 91,9% dan 96,7%. Dari keseluruhan hasil tersebut menunjukan hasil yang masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan tabel pengelompokan *skala likert* yaitu 81%-100%.

4.2 Saran

Dengan adanya pengaruh positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk kemampuan menyusun kalimat dasar bahasa Mandarin, peneliti memberikan saran agar pendidik dapat menerapkan model pembelajaraan kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Pada model pembelajaran ini, peneliti menemukan beberapa kendala seperti terdapat peserta didik yang kurang aktif sehingga pendidik dan peserta didik yang aktif (asisten pendidik) harus memberikan bantuan ekstra. Sehingga dengan penerapan model ini perlu dibarengi media pembelajaran yang menarik pula, agar semua peserta didik aktif selama pembelajaran berlangsung. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Peneliti juga berharap model pembelajaran ini dapat diterapkan di mata pelajaran yang lain selain bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, D. N., Afifah, Y. N., & Sakti, K. F. L. (2022). Authentic Assessment pada Keterampilan Menulis Peserta didik Bahasa Mandarin. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *20*(2), 300–314. https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i2.4590

Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, *1*(1). (Online) (https://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16) diakses pada tanggal 4 Maret 2024.

Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian*

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Cleveresty, T. B., & Afrina, U. (2022). Pengenalan Bahasa Mandarin Dengan Media E-Flashcard Quizlet Di Pondok Pesantren Tamaddun Jatinangor. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 522. https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38207

Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar Offset.

Khasanah, N. U., Subandi. (2020). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Penyausunan Kalimat dasar bahasa Mandarin Kelas XI IPA SMA NU 1 Gresik*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Liusti, S.A., (2016). *Analisis Kalimat Berdasarkan Pola Kalimat Dasar dan Kalkulus Predikat*. (Online) (https://doi.org/10.14421/ajbs.2016.15203) Diakses pada 16 Juli 2024. f

Mayasari, N., & Amri, M. (2020). *Pengaruh Penggunaan MediaaPapan Kantonggterhadap Kemampuan Menyusun Kalimat dasar bahasa Mandarin Siswa Kelas X APK SMKnPGRI 133Surabaya TP 2019/2020. Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*. (Online), (https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/33633) Diakses pada 25 Maret 2024.

Millaty, N. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat Melalui Model Quantum Learning Pada Siswa Tunarungu Kelas VI SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta.*(Online),(https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/download/6229/5981) diakses pada tanggal 6 Mei 2024.

Nurlaila, N. (2020). Faktor-Faktor Keberhasilan Pembelajaran Bahasa: Perspektif Intake Factors. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, *6*(3), 557. https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2681

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Pratiwi, F., Harahap, R. ., & Nurbaiti, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Number Head Together (Nht) Materi Sumber Energi Pada Peserta didik Kelas Iv Sdn 200107/10 Padangsidimpuan . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *3*(2), 409–419. https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i2.348

Presiden Republik Indonesia. 2000. Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 6 tahun 2000 tentang Pencabutan Instruksi Presiden Nomor 14 tahun 1967 tentang agama, kepercayaan, dan adat istiadat cina. (Online) ,(https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/5371/KP%20NO%206%20TH%202000.pdf) diakses pada 29 Februari 2024

Priliandani, M. (2024). *Jago Kuasai Bahasa Mandarin*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Ridwan, M. B. A. (2003). *Dasar- Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Santoso, S. (2012). *Aplikasi Spss Pada Statistik Parametrik*. Jakarta:

Slavin. R.E. (2005) *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Terj. Narulita Yusron. Bandung: Nusa

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

Media.

Sudaryono dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (1982). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. ANGKASA.

Widayati, N. S., & Muaddab, H. (2018). *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Garuda Mas Sejahtera.

Wijaya, F.C. (2020). *Persepsi Siswa SMA Petra 1 Terhadap Pentingnya Penggunaan Bahasa Mandarin Dalam Bidang Bisnis.* (Online). (https://century.petra.ac.id/index.php/sastra-tionghoa/article/viewFile/9678/9438) diakses pada tanggal 7 Mei 2024

夏文熠《近十年合作学习模式在英语教学中的应用研究与未来展望.》，《职业教育与技术应用》 2024 年第 06 期，215 页。

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX